

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam, atau hipertermia, adalah kondisi di mana terjadi ketidakseimbangan antara produksi dan pengeluaran panas tubuh sebagai akibat dari paparan panas eksternal, masalah hormonal, penyakit metabolisme, penggunaan obat-obatan, atau peningkatan suhu lingkungan (Astuti, et al., 2023). Demam sendiri dapat menimbulkan berbagai dampak pada tubuh penderitanya, sehingga perlu segera diobati. Demam dianggap membahayakan kesehatan fisik pasien dan menimbulkan kecemasan. Diketahui bahwa demam dapat mempengaruhi metabolisme seseorang (Andriani & Ismati, 2023).

Demam dapat menimbulkan berbagai dampak, seperti kekurangan cairan atau dehidrasi akibat penguapan cairan tubuh. Selain itu, kejang dapat terjadi akibat suhu tubuh yang tinggi mengganggu kemampuan otak untuk mengirimkan pesan ke otot sehingga menyebabkan kontraksi yang tidak terkendali (Afsani et al., 2023). Serangan kejang yang berkepanjangan selama lebih dari lima belas menit dapat menyebabkan laktat asidosis, hipotensi, apnea, hipoksia, hipoksemia, hiperkapnia, anomali anatomi dalam otak yang menyebabkan epilepsi, dan gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. (Mutingah, 2022 dalam Afsani et al., 2023)).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) (2018) melaporkan bahwa terdapat 65 juta kasus demam pada anak dengan berbagai penyakit, dan

bahwa 62% kasus penyakit melibatkan gejala demam. Persentase tertinggi kasus yakni 33 persen terjadi di Asia Tenggara dan Selatan (Barus & Boangmanalu, 2020 dalam (Afsani et al., 2023). Demam kini menempati peringkat ketiga di antara sepuluh penyakit teratas di Indonesia dengan 55.098 kasus dan tingkat kematian sebesar 2,06% dari semua kasus (Astuti et al., 2023).

Dinas Kesehatan Kalimantan timur menyatakan bahwa terdapat lebih dari 70 juta kasus demam pada tahun 2021-2023 terutama DHF atau demam berdarah yang ditimbulkan nyamuk *aedes aegypti* yang membawa virus *dengue*. Jika tidak diobati, demam berdarah bisa berakibat fatal. Penyakit ini mempengaruhi banyak orang di masyarakat kita saat ini, termasuk orang dewasa dan anak-anak, dan jumlah kasusnya berpotensi meningkat setiap tahunnya (Dinkes provinsi kaltim, 2021).

Anak-anak yang terserang demam dapat diobati dengan terapi farmasi serta terapi non-farmasi, yang keduanya menurunkan suhu tubuh. Obat antipiretik adalah garis utama pengobatan untuk anak-anak dengan demam dalam terapi farmasi (Ayu, 2022).

Sementara itu, kompres, penggunaan AC atau kipas angin, memakai pakaian tipis, banyak minum air putih, dan memakai pakaian tipis merupakan beberapa contoh cara nonfarmakologis untuk menurunkan demam. Kompres hangat merupakan salah satu dari beberapa pengobatan nonfarmakologis untuk demam pada anak. Selain itu, tanaman tradisional

lidah buaya, atau hanya lidah buaya, dapat digunakan untuk pendekatan kompres lainnya (Afsani, et al., 2023).

Salah satu teknik yang digunakan untuk mendinginkan suhu tubuh anak selama proses konduksi demam adalah dengan menggunakan kompres lidah buaya; pengobatan ini biasanya dilakukan kepada anak-anak yang suhu tubuhnya lebih tinggi dari normal. Kompresi pada anak dapat menjadi salah satu metode pendinginan eksternal yang menurunkan suhu tubuh. Kompresi menggunakan Aloevera adalah salah satu cara untuk melakukannya (Purnomo, 2019)

Kompres berbahan dasar lidah buaya memiliki komponen saponin yang membuatnya cukup efektif untuk mempercepat pelepasan panas tubuh. Terapi lidah buaya digunakan karena lidah buaya mengandung 95% kandungan air yang membantu mencegah reaksi alergi pada kulit. Aloevera juga mengandung lignin yang bisa meresap ke dalam kulit dan mengatasi hilangnya cairan tubuh dari permukaan kulit (Saragih & Lestari, 2023).

Setelah tiga minggu menyelesaikan dinas stase elektif di RSUD A.M. Parikesit Tenggarong Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD), fenomena yang ditemukan oleh peneliti setelah dilakukan wawancara dengan perawat ruangan ditemukan data bahwa lebih dari 30 kasus pasien masuk di Instalasi Gawat Darurat per hari (3 shift) dengan keluhan yang disertai demam. Setengah dari kasus tersebut biasanya rata-rata adalah anak-anak. Hal ini sangat memungkinkan bahwa orang yang dewasa juga datang dengan keluhan utama dan dapat disertai dengan demam juga,

contohnya seperti hipertensi yang disertai demam, tergigit hewan atau serangga yang disertai demam, mual muntah yang disertai demam dan lain sebagainya.

Penulis tertarik untuk menulis Karya Ilmiah Akhir Perawat (KIA-N) dengan judul tersebut karena uraian yang telah diberikan diatas dalam judul “Analisis Praktik Keperawatan Dengan Intervensi Inovasi Pemberian Kompres *Aloevera* Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Dengan Hipertermia Di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rsud A.M. Parikesit Tenggarong”.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) yaitu bagaimana menggambarkan analisis kasus pemanfaatan intervensi inovatif kompres *Aloevera* untuk menurunkan suhu tubuh pada anak hipertermia di IGD RS Aji Parikesit Tenggarong.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Karya Ilmiah Akhir Perawat (KIA-N) ini ditulis dengan tujuan untuk menganalisis kasus-kasus kreatif pemanfaatan kompres lidah buaya untuk menurunkan suhu tubuh pada anak penderita hipertermia di unit gawat darurat RSUD Aji Parikesit Tenggarong.

2. Tujuan Khusus

a. Menganalisa kasus kelolaan pasien anak dengan hipertermia di ruang IGD RSUD Aji Parikesit Tenggarong dalam hal:

1) Pengkajian

Untuk memperoleh data dan informasi terkait riwayat kesehatan yang dimiliki klien untuk memutuskan langkah apa yang perlu diambil untuk mengatasi masalah tersebut, yang

dapat mencakup pengaruh lingkungan serta masalah fisik, mental, sosial, dan spiritual.a.

- 2) **Diagnosis keperawatan**
mengenali masalah, penyebab masalah, dan kapasitas klien untuk menghindari atau menyelesaikannya.
 - 3) **Perencanaan**
untuk membuat penilaian yang masuk akal mengenai apa yang diperlukan dan pendekatan paling efektif untuk mencapainya.
 - 4) **Pelaksanaan**
Untuk melakukan tindakan keperawatan yang sesuai dengan perencanaan yang sudah direncanakan
 - 5) **Evaluasi**
Mengkaji keberhasilan rencana dan tindakan keperawatan yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan klien, serta menilai kemampuan klien dalam mencapai tujuan.
- b. Menganalisa Intervensi inovasi kompres *Aloevera* terhadap penurunan suhu tubuh pada anak dengan hipertermia di ruang IGD RSUD Aji Parikesit Tenggarong.

D. Manfaat Penelitian

1. **Manfaat Bagi Pelayanan Kesehatan**
 - a. **Bagi Pasien dan Keluarga**
Pelajari tentang terapi kompres *Aloevera* yang baru, metode non-farmakologis yang dapat digunakan sendiri oleh anak-anak untuk menurunkan demam sebelum minum obat..
 - b. **Bagi Perawat**
Menjadi panduan dan contoh dalam memberikan intervensi keperawatan kepada pasien.
 - c. **Bagi Tenaga Kesehatan lain**
Penggunaan kompres *Aloevera* untuk menurunkan suhu tubuh pada anak yang menderita hipertermia semakin banyak dikenal.

2. Manfaat Bagi Pengembangan Ilmu Keperawatan

a. Bagi Penulis

Memperoleh lebih banyak pemahaman, keahlian, dan pengalaman dalam mempraktikkan pengetahuan yang telah dipelajari di perkuliahan, dan meningkatkan keterampilan implementasi keperawatan.

erawatan.

b. Bagi Rumah Sakit

memperkuat penerapan model konseptual keperawatan, memperluas keahlian keperawatan, dan meningkatkan motivasi perawat untuk memberikan asuhan keperawatan darurat pada pasien hipertermia.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan referensi bagi institusi pendidikan untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan menerapkan intervensi penelitian terkini.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber informasi dan inspirasi bagi karya penulis selanjutnya mengenai strategi penatalaksanaan nonfarmakologis untuk menurunkan suhu tubuh pada remaja penderita hipertermia.